Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2631-2639
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.3605

Analisis Pengembangan Minat, Bakat, dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Puji Laraswati, Muhammad Izman Herdiansyah
Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia
Correspondence: Pujilaraswati4@gmail.com; m.herdiansyah@binadarma.ac.id

Abstrak. Latar belakang dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana minat, bakat, dan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam bertujuan untuk membentuk para peserta didik yang bekarakter Islami serta upaya memotivasi pengamalan ibadah di sekolah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana minat, bakat, dan karakter siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan trianggulasi. Dan analisa data menggunakan reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan sudah cukup baik dalam mengembangkan kemampuan dalam diri siswa dari minat, bakat dan karakter siswa. Bisa dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam itu sendiri dimana terdapat beberapa program dari program harian (Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an), program mingguan (Kajian Keislaman, Muhadhoroh, Qiro'ah, Shalat jum'at berjamaah, dan bersih-bersih musholla), program bulanan (dzikir berjamaah), dan program tahunan (perayaan hari besar Islam). Program-program ini membuat siswa semakin tertarik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Kata kunci : minat, bakat, karakter, kegiatan ekstrakurikuler, rohani islam

Abstract. *The background in this research is to find out how the interests, talents, and character of students through Islamic Spiritual extracurricular activities at SMAN 2 Muara Sugihan. Islamic spiritual extracurricular activities aim to form students with Islamic character as well as efforts to motivate the practice of worship in schools. The formulation of the problem in this study is how are the interests, talents, and character of the students of SMAN 2 Muara Sugihan through Islamic Spiritual extracurricular activities. The type of research used in this research is qualitative research. Research instruments using observation, interviews, documentation, and triangulation. And data analysis using reduction, data presentation and data verification. The results showed that Islamic Spiritual extracurricular activities carried out at SMAN 2 Muara Sugihan were good enough to develop students' abilities in terms of interests, talents and student character. It can be seen from the process of implementing Islamic Spiritual extracurricular activities itself where there are several programs from daily programs (Dhuha and Dzuhur Prayers in congregation and reading the Qur'an), weekly programs (Islamic Studies, Muhadhoroh, Qiro'ah, Friday Prayers in congregation, and cleaning the prayer room), monthly program (dhikr in congregation), and annual program (celebration of Islamic holidays). These programs make students more interested in developing the abilities they have.*

Keywords **:** *Interest, Talent, Character, Extracurricular Activities, Spiritual Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang. Oleh sebab itu pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara (Mulyasa, 2013). Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar berlangsung, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pelaksanaannya pun ada yang berupa kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di jam pelajaran sekolah dengan teratur dan terjadwal dan ada juga kegiatan

ekstrakurikuler yang diadakan diluar jam pelajaran guna mengembangkan kecerdasan serta bakat peserta didik yang dipilih berdasarkan minat.Hampir setiap sekolah memilih kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan sebagai tempat aktualisasi diri pada peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk menduung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanannya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, sehingga diharapkan mereka dapat meraih prestasi belajar setinggi-tingginya. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan sarana dalam menumbuhkan motivasi dan membentuk karakter tanggungjawab siswa yang diharapkan berpengaruh positif terhadap kehidupannya secara pribadi dan sosial. Selain itu, motivasi atau minat belajar menjadi acuan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab, dimana seorang siswa diharapkan mampu memberi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 2 Muara Sugihan merupakan salah satu sekolah yang membentuk kegiatan yang bernafaskan Islam atau disebut Rohani Islam. Kegiatan Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan santun. Yang paling utama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Kegiatan rohis yang dilakukan di sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler berupaya untuk menanamkan budi pekerti dalam bentuk perbuatan melalui penanaman sikap disiplin, bertanggung jawab, dan religius untuk dapat diamalkan dikehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari budi pekerti yang dimiliki olehnya.

Tinjauan Pustaka

Pengembangan Minat

Menurut KBBI, pengembangan merupakan suatu usaha untu meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian atau bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan atau gembira. Minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat (Anggraini, 2020). Karakteristik minat yaitu munculnya sikap positif terhadap suatu objek, adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek tersebut dan mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Definisi lain dari ahli lainnya menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek (Rostiana, 2018).

Bakat

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetik struktur otak sangat ditentukan oleh cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya (Conny, 2007). Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud (Utami, 1999). Bakat adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin atau keahlian-keahlian lainnya. (Yusfandaria, 2019)

Dalam hal ini, dapat diartikan setiap orang memiliki bakat dalam dirinya, namun bakat yang ada merupakan bakat dasar sehingga

masih memerlukan pengembangan dan pelatihan secara seimbang agar bakat dapat terwujud dengan optimal. Secara lebih rinci, Sobur mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang yaitu: (1) bakat akademis khusus, misalnya bakat untuk memahami konsep yang berkaitan dengan logika bahasa (verbal), angka-angka (*numeric*), dan sejenisnya; (2) bakat kreatif dan produktif, yaitu bakat dalam hal menciptakn sesuaru yang baru, misalnya menghasilkan program komputer terbaru, arsitektur, dan sejenisnya; (3) bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik yang digemari banyak orang, menciptakan lagu dalam waktu singkat, melukis dengan indah dalam waktu yang relatif singkat; (4) bakat psikomotorik, antara lain sepak bola dan bulu tangkis; dan (5) bakat sosial. Antara lain mahir melakukan negoisasi, menawarkan suatu produk, berkomunikasi dalam organisasi, dan mahir dalam kepemimpinan (Eko, 2020).

Pengembangan bakat perlu dilakukan dengan baik, agar bakat tersebut dapat membuahkan hasil. Bakat yang tidak dikembangkan dengan baik hanya akan menjadi bakat yang terpendam dan tidak ada memberikan dampak positif bagi seseorang. Pengembangan bakat peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah harus memberikan perhatian yang lebih dalam pusat pelayanan agar dapat mengembangkan bakat peserta didik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam menggali dan mengembangkan bakat anak antara lain: (1) membuat ekstrakurikuler yang variatif; (2) melengkapi sarana dan prasarana; (3) bekerjasama secara aktif dengan orangtua; (4) sering mengadakan kompetisi; (5) membuat tim pemandu bakat; (6) mengikuti sertakan anak didik dalam ajang kompetisi diluar sekolah; (7) mendatangkan sang superstar lokal bahkan dunia; (8) mengadakan acara seminar bakat; dan (9) memberikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi (Fitri, 2018).

Faktor pendukung pengembangan bakat dan minat siswa terdiri dari (Eko, 2020), yaitu:

1. Faktor bawaan (Genetik). Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam bakat dan minatnya sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya.
2. Faktor kepribadian. Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan bakat dan minatnya.
3. Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu, seperti minat, motif berprestasi, keberanian mengambil risiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.

Faktor penghambat pengembangan bakat dan minat (Conny, 2007), antara lain: sempitnya wawasan, hilangnya kekuatan visi dan misi sekolah, pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan, sulitnya mencari bimbingan ahli, disfungsi manajamen, mandeknya kaderisasi, terlalu materialis, rendahnya kesadaran orangtua, dan lemahnya sektor pendanaan. Dapat dikatakan bahwa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 2 Muara Sugihan terdapat kendala yaitu kurangnya sarana dan prasarana berupa kurangnya Al-Qur'an, mukena, dan perlengkapan agama lainnya. Selanjutnya kurang dana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti perlombaan maupun acara-acara tertentu yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Dan yang terakhir kurangnya SDM yang ahli sehingga memperhambat proses pengembangan bakat dan minat siswa.

Karakter

Pendidikan karakter ialah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Selain itu, pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter terdiri atas nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan (Zubaedi, 2011). Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan

pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor dan seterusnya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Sekolah mempunyai peran yang cukup strategis dalam upaya pengembangan karakter siswa, supaya berakhlak mulia. Sebab di sekolahlah para siswa sehari-hari menimba ilmu dan pengetahuan, aktif bersosialisasi, dan berlatih mengekspresikan diri. Dengan berbagai aktifitas tersebut kalau diarahkan dengan betul, tentu akan membawa hasil yang positif. Sebaliknya kalau tidak ada pengarahan, akan dapat membawa hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, kegiatan di sekolah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler harus dimanfaatkan sebagai sarana dalam rangka pendidikan karakter. Salah satunya adalah program ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti yang terpuji. Seorang individu dikatakan mempunyai kepribadian baik, maka ia harus menampilkan tindakan-tindakan terpuji sebagai manifestasi dari sifat-sifat kepribadiannya yang positif. Sebaliknya, perilaku dan perbuatan seseorang yang buruk lahir dari sifat kepribadian yang buruk juga. Sejumlah sifat kepribadian menurut psikologi merupakan sifat-sifat yang positif bagi perilaku peserta didik sehari-hari.

Materi kegiatan pada ekstrakurikuler rohani Islam dapat dipakai untuk melatih siswa sehingga mempunyai karakter yang baik. (Zubaedi, 2011). Kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Ta'aruf (perkenalan). Melalui kegiatan ini siswa diajarkan untuk saling memperkenalkan diri sehingga saling mengenal dan menghargai orang lain. Dan hal ini dapat menumbuhkan nilai karakter toleransi dan bersahabat / komunikatif
2. Tes baca tulis Al-Qur'an (siswa baru). Pada kegiatan ini siswa dites kemampuannya dalam hal baca tulis Al-Qur'an, sehingga siswa mengetahui kemampuannya dan kemampuan siswa lain. Hal ini dapat menumbuhkan karakter religius, menghargai prestasi dan gemar membaca
3. Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk memperbagus bacaan (sesuai makhraj) dan tajwid serta mengkaji Al-Qur'an. sehingga kalau hal ini dilakukan dengan rutin, akan menumbuhkan sikap religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca
4. Latihan dasar kepemimpinan (LDK). Melalui kegiatan ini, siswa dilatih tentang dasar-dasar kepemimpinan, sehingga hal ini akan menumbuhkan sikap disiplin, kerja keras, kreatif, amndiri, demokratis.
5. Latihan kader Da'i. Dengan kegiatan ini, siswa dilatih/dikader untuk menjadi da'i yang mampu memberi contoh dan mengajak menuju kebaikan. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius, jujur, bersahabat/komunikatof, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
6. Pesantren kilat. Pesantren kilat, dapat diisi dengan materi keagamaan dan ditambah dengan materi semangat kebangsaan, sehingga dapat menumbuhkan sikap religius, jujur, semangat kebangsaan, cinta tanah air.
7. Tadabbur dan takaffur alam. Dengan kegiatan ini, diharapkan lebih memahami hari-hari besar Islam dan dilibatkan dalam panitia peringatan. Dengan demikian akan menumbuhkan sikap religius, kerja keras, dan bertanggung jawab
8. Peringatan hari-hari besar Islam. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan lebih memahami hari-hari besar Islam dan dilibatan dalam panitia peringatan. Dengan demikian akan menumbuhkan sikap religius, kerja keras, tanggung jawab
9. Bakti sosial. Pada kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif, sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan, peduli sosial tanggung jawab
10. Pentas seni Islam. Dengan kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap religius, kreatif dan tanggung jawab
11. Bersih-bersih masjid. Melalui kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan rasa tanggung jawab
12. Majalah dinding rohis, Dengan kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap religius, sikap dingin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu dan gemar membaca
13. Bulletin rohis. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan menumbuhkan sikap religius, sikap disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu dan gemar membaca

14. Kotak amal rohis. Dengan kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap peduli sosial
15. Studi wisata rohani dan studi banding atau sharing. Dengan kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu
16. I'tikaf ramadhan. Dengan kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan kerja keras.
17. Buka puasa bersama. Melalui kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap bersahabat/ komunikatif dan peduli sosial
18. Menerima dan mendistribusikan zakat. Dari kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap jujur, kerja keras, peduli sosial dan bertanggung jawab
19. Pemotongan hewan qurban. Kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap jujur, kerja keras, peduli sosial dan bertanggung jawab
20. Akses web Islami dan Bedah Buku. Kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan sikap religius dan gemar membaca (Kurninasih, 2018)

Pembentukan budi pekerti yang diterapkan pada ekstrakurikuler rohani Islam yaitu :

1. Pembentukan dari perkataan. Kata-kata berupa harapan yang dapat dirasakan dalam beberapa cara yang berbeda, termasuk apa yang dinyatakan serta bagaimana sebuah kata diungkapkan dan diucapkan. Dalam pembentukan ucapan yang baik ialah dengan memberikan contoh dalam berbicara agar dalam berucap baik dengan sesama teman maupun yang lebih tua memiliki tatakrama sheingga ucapan tersebut terkesan lembut sehingga perkataan yang pantas untuk diucapkan serta santun ketika didengarkan serta tidak berbohong.
2. Sikap. Sikap merupakan bentuk yang mewakili dari perasaan yang berkaitan dengan perilaku seseorang contohnya jujur. Jujur merupakan sikap yang didasari dengan perkataan tidak bohong dan menjadikannya selalu dipercaya oleh orang lain (Asmani, 2011). Pembentukan budi pekerti dalam bentuk sikap dilakukan dengan cara peneladanan ang diberikan oleh guru sebagai orang yang harus diikuti, hal ini bertujuan agar dapat membentuk budi pekerti dalam bentuk sikap. Dalam sikap ini ialah sikap jujur, tolong menolong serta bertanggung jawab serta sopan santun terhadap siapapun. Setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk penanaman budi pekerti dalam bentuk sikap.
3. Perbuatan. Asmani (2011) menjelaskan bentuk perilaku atau terbagi menjadi 3 bagian :
   a. Disiplin, ini merupakan perbuatan yang mencermin ketepatan waktu dan tidak pernah melanggar aturan lembaga pendidikan.
   b. Religius, perbuatan dan hati yang selalu didasari dengan nilai-nilai atau norma-norma keagamaan .
   c. Tanggung jawab, inilah perbuatan yang harus dimiliki seseorang melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya, sebagaimana seharusnya terhadap Allah, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. (Usman dan Setyowati, 2017). Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau rohis adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar diluar kelas, serta untuk mendorong pembentukan

pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasar adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut (Hamalik, 2017). Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler rohani Islam adalah sebagai berikut : (1) tersediannya sarana prasarana yang memadai; (2) memiliki manajemen pengelolaan yang baik; (3) adanya semangat pada diri siswa; (4) adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri; dan (5) adanya tanggung jawab. sedangkan faktor penghambat dari program ekstrakurikuler rohani islam adalah sebagai berikut : (1) sarana prasarana yang kurang memadai; (2) dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir; (3) siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan; (4) tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa itu sendiri; dan (5) kurang adanya tanggung jawab (Departemen Agama RI, 2005)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Khoiri, 2018). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau suatu masalah yang menarik perhatian, dengan cara sistematis serta disajikan dalam bentuk naratif. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini diharapkan penelitian tentang Implementasi Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan, mampu memahami fenomena atau objek masalah yang meliputi pelaksanaan program-program dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Kemudian fenomena atau objek masalah tersebut dibahas secara ilmiah yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan di Jalur 16 Jembatan 3, Margomulyo 1 jalur 16, Kec. Muara Sugihan, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian mengunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian Implementasi Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (2014). Analisis data menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa "*data reduction, data display, and conclusion drawing/verifivation*". Analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Ekstrakurikuler Rohis adalah salah satu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat serta membentuk disiplin dan karakter siswa yang bernafaskan religius. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) banyak memberi manfaat bagi peserta didik. Selain memperdalam ilmu agama, ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) ini juga dapat membina mental peserta didik supaya mentalnya menjadi mental Islami. Kegiatan yang dilakukan bernuansakan Islami, seperti shalat sunnah Dhuha dan Zuhur berjamaah, Membaca surat-surat pilihan, Kajian Islam, *Muhadhoroh, Qiro'ah*, bersih-bersih musholla, memperingati hari besar Islam dan sebagainya.

Berbagai masalah dan faktor yang menjadi penyebab rendahnya dan menurunya minat siswa untuk bergabung dengan kegiatan rohani Islam. Diantara faktor yang mempengaruhi rendahnya dan menurunnya minat siswa adalah terdapat program kerja mengikat siswa, seperti kegiatan harian misalnya, dan mingguan. Selain dari itu menurunya dukungan dari orang tua dan keluarga lainnya, hal yang menjadi alasannya adalah anak tidak lagi bisa membantu kegiatan orang tua dirumah karena pulang sekolah sudah sore. Alasan lain adalah takutnya para siswa terganggu waktu belajar dan menghambat prestasinya dalam meraih impiannya. Namun yang menjadi faktor utama adalah kurangnya minat siswa itu sendiri untuk bergabung dalam kegiaatan rohani Islam di tambah lagi lingkungan sekitarnya, yang tidak mendukung. Dalam hal ini dapat dikategorikan pada faktor eksternal dan internal.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan ekstrakurikuler rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan mendapat tanggapan yang baik dan positif dari

pihak sekolah, walaupun sekolah belum memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan rohani Islam itu, selain itu terlihat minat siswa dalam mengikuti kegiatan rohani Islam masih rendah. Hal tersebut terlihat dari presentasi jumlah siswa yang tergabung daripada jumlah siswa yang tidak bergabung dalam kegiatan tersebut. Pengembangan karakter Islami juga menjadi tujuan kegiatan Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan. SMAN 2 Muara Sugihan memberikan wadah bagi peserta didik untuk menampung minat peserta didik dalam hal memperdalam ilmu agama, guna membentuk karakter Islami dan penyaluran bakat serta peningkatan pengamalan ibadah.

Program kegiatan rutin ekstrakurikuler Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan dibuat untuk mendidik karakter serta menanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya kepada anggota rohis. Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler itu pula, program kegiatan rutin dibuat oleh pembina bertujuan untuk menambah pengetahuan agama yang difokuskan kepada anggota rohis. Ekstrakurikuler Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan memiliki beberapa program yang disusun berdasarkan pelaksanaannya, yaitu :

1. Program Harian
    a. Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari di musholla sekolah, sebelum masuk jam pelajaran pertama yaitu pada pukul 06.45 WIB. Pada pelaksanaan shalat dhuha para peserta didik akan di atur langsung oleh pembimbing rohis.
    b. Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah. Pelaksanaan sholat Zuhur dilaksanakan sesuai dengan waktu sholat setelah bel istirahat sholat Zuhur, peserta didik keluar menuju masjid dan langsung mengambil air wudhu.
    c. Membaca Al-Qur'an (Surah-surah pilihan). Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an merupakan program rutin di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan, yang dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat sunnah dhuha. Pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik juga dipandu dan diawasi langsung oleh pembina rohis.
2. Program Mingguan
    a. Kajian Keislaman. Kajian keislaman, kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Tujuan kegiatan ini agar peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang agama semakin luas, penanaman nilai agama, serta penguatan iman. Kegiatan ini biasanya dipandu oleh guru PAI yang bertugas sebagai pemateri
    b. Muhadhoroh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari kamis (ba'da dzuhur). Kegiatan ini selain bertujuan supaya peserta didik dapat memperoleh ilmu agama yang luas juga diharapkan supaya peserta didik mampu terbiasa berbicara di depan umum.
    c. Qiro'ah. Kegiatan Qiro'ah adalah kegiatan seni membaca Al-Qur'an dengan merdu. Dari kegiatan ini diharapkan akan muncul bibit-bibit unggul qori' dan qori'ah dari peserta didik.
    d. Pelaksanaan Shalat Jum'at Berjamaah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at. Pada pelaksanaan kegiatan ini para peserta diberikan tanggungjawab untuk menjadi imam dan khatib pada shalat jum'at. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk agar para peserta didik mampu terbiasa berbicara di depan umum, mampu menjadi imam shalat berjama'ah serta mampu bertangungjawab.
    e. Bersih-bersih Musholla. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali, pada pelaksanaan kegiatan ini para anggota rohis yang diberikan tanggungjawab guna membersihkan dan merapikan musholla sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya peserta didik dilatih untuk bertanggungjawab dan senantiasa terbiasa hidup bersih.

Kegiatan bulanan pada ekstrakurikuler rohis itu yang paling banyak kegiatannya seperti kajian Islam, *Muhadhoroh*, *Qiro'ah*, pelaksanaan shalat jum'at berjamaah, dan bersih-bersih musholla. Kegiatan yang mengasah kemampuan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohis ini seperti belajar berpidato, mengasah kemampuan dalam bertanya pada kegiatan kajian Islam dan belajar untuk selalu menjaga kebersihan tempat ibadah dan juga termasuk dalam proses penanaman karakter siswa dalam bertanggung jawab menjalani tugasnya.

3. Program Bulanan (Dzikir Berjamaah). Pada dasarnya pelaksanaan program dzikir berjamaah dilaksanakan sebulan sekali yaitu pada hari jum'at. Namun program tersebut belum bisa terlaksana, disebabkan adanya keterbatasan waktu. Kegiatan ini bertujuan supaya para peserta didik mampu termotivasi untuk meningkatkan perngamalan ibadah.
4. Program Tahunan (Perayaan Hari Besar Islam). Perayaan Hari besar Islam merupakan kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali, kegiatan ini bertujuan supaya para peserta didik mampu mengenal Islam lebih luas serta upaya memotivasi pengamalan ibadah peserta didik.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanannya. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
   a. Peran Guru. Peran aktif guru sangat penting dalam menyadarkan nilai-nilai Islami sehingga terciptanya suasana yang religius di sekolah.
   b. Sarana dan Prasarana. Pelaksanaan program rohis perlu ditunjang dengan sarana prasarana, tanpa adanya sarana prasarana atau tempat untuk kegiatan keagamaan di sekolah maka kurang lengkap.
2. Faktor Penghambat. Faktor penghambat ini merupakan faktor menyebabkan ketidaklancaran pelaksanaan program.
   b. Peserta didik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program rohis yaitu pada peserta didik, yang mana peserta didik sering terlambat datang ke sekolah dan suka bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan rohis..
   c. Dewan Guru. Faktor penghambat selanjutnya dalam pelaksanaan program rohis ialah kurangnya pengawasan dari dewan guru.

Pengembangan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam selalu menjadi hal yang prioritas karena itu tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini. Dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam adalah Kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan sarana prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya ada pada siswa yang kurang berminat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seperti malas-malasan dan tidak memperhatikan penjelasan pembina Rohani Islam. Guru yang kurang mengawasi proses kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah. Guru yang memahami tugasnya, seperti mengajarkan, mencontohkan hingga mengawasi kegiatan siswa menjadi hal yang sangat penting. Dengan begitu guru tidak menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di sekolah. Diharapkan sekolah juga memberikan perhatian lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam agar berjalan sebagaimana mestinya. Guru diberikan arahan dan siswa pun juga selalu diingatkan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ini. Kerjasama antara beberapa pihak pun menjadi hal yang harus dilakukan, agar tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan pun tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran aktif guru dalam menyadarkan nilai-nilai Islami siswa dan pengawasan secara menyeluruh sangatlah penting, sehingga tercipta suasana yang religius di sekolah. Disisi lain sekolah harus meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

Conny Semiawan. 2007. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo

Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu

E. Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Skekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Eko Haryanto. 2020. *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University

Fitri helena pulungan, dkk. 2018. Pelaksanaan pengembangan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kursus kader dakwah (KKD) di MAN 1 Medan. *Jurnal Edu Riligia*, 2(1).

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ofset.

Hamalik, Oemar. 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Indah Ayu Anggraini. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 2(1)

Khoiri, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Southeast Asian Publishing.

Kurninasih, Imas. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013: konsep dan penerapan.* Surabaya: Kata Pena.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Rostiana. 2018. Penelusuran Minat Bakat Siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. 1(1)

Utami Munandar. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : PT Grasindo.

Uzer, Moh. Usman dan Lilis Setyowati. 2017. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusfandaria. 2019. Upaya mengembangkan kemampuan bakat melalui layanan bimbingan karir dengan strategi problem solving peserta didik kelas X IPS 2 SMAN 18 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1).